

Optimalisasi Kualitas Pendidikan Melalui Strategi Layanan Akademik di SMA Nurul Jadid

Muhammad Fadali Amar¹, Lukman Sholeh², Durrotul Masruroh³

¹ Universitas Nurul Jadid Paiton, Indonesia

² Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Indonesia

³ MI Nurul Huda Bajuran, Indonesia

* Correspondence e-mail; fadaltahfidz@gmail.com, lukmansholeh211199@gmail.com, durrotulmasruroh6@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/02/05; Revised: 2024/02/08; Accepted: 2024/02/11

Abstract

This research aims to determine the Optimization of Education Quality through Academic Service Strategy at Nurul Jadid High School with a focus on learning aspects, facilities, and infrastructure. Using qualitative descriptive methods, this research reveals that SMA Nurul Jadid excels in providing academic services, especially in early and formal learning. As part of the Nurul Jadid Islamic Boarding School, Nurul Jadid High School strives to provide superior educational services by involving foreign educators and providing supporting facilities. Student academic achievement indicates the school's strong academic services, contributing to student satisfaction and performance. Teachers play a central role in the learning process, and extracurricular activities provide opportunities for the development of additional skills and social relationships. In addition, quality facilities and infrastructure contribute to a conducive learning environment. Although SMA Nurul Jadid has provided excellent academic services, there is potential for improvement, especially in increasing teacher professionalism.

Keywords

Optimizing Education Quality, Academic Service Strategy, Academic Service Quality



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penghambat dari meningkatnya kualitas Pendidikan disebabkan oleh adanya layanan akademik yang kurang memuaskan (Masruroh, 2023). Sekolah adalah suatu institusi pendidikan formal yang berperan sebagai tempat di mana proses pendidikan terjadi (Tamrin, 2018). Sekolah merupakan wadah untuk mencerdaskan anak bangsa melalui beberapa visi misi lembaga dengan tujuan memiliki kualitas yang maksimal sehingga mampu melahirkan anak bangsa yang juga berkualitas (Masruroh, 2023). Tujuan utama dari proses pendidikan adalah untuk

memperbaiki perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Setiawan, 2023). Lembaga pendidikan formal, yang mencakup jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang, terdiri dari tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (Syaadah et al., 2023). Kehadiran sekolah merupakan suatu keperluan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan, sebab pendidikan dianggap sebagai investasi krusial yang memegang peran penting dalam menentukan masa depan bangsa di waktu yang akan datang (Hafidati, 2020). Situasi serupa juga terjadi pada Sekolah Menengah Atas Nurul Jadid yang merupakan bagian dari Pondok Pesantren Nurul Jadid. Pendirian lembaga ini dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan berkualitas.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan fundamental bagi seluruh individu, termasuk masyarakat Indonesia, guna memastikan kehidupan yang lebih bermartabat (Santika, 2021). Oleh karena itu, negara memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas kepada semua warganya (Suryana, 2020). Suatu lembaga pendidikan perlu menonjolkan keunggulan atau keunikan dalam layanan yang diberikan (Andres et al 2023). Hal ini juga berlaku untuk SMA Nurul Jadid, yang merupakan satu-satunya lembaga formal pesantren di Indonesia yang menyelenggarakan ujian standar bahasa Mandarin, yaitu Hanyu Shuiping Kaoshi (HSK). Keunikan ini didukung oleh surat resmi dari lembaga bahasa Mandarin di Indonesia, yang menegaskan bahwa SMA Nurul Jadid menjadi tempat penyelenggaraan ujian HSK. Hal tersebut merupakan Optimalisasi Kualitas Pendidikan Melalui Inovasi Strategi Layanan Akademik yang dilakukan SMA Nurul Jadid.

Dalam melaksanakan pelayanan pendidikan, perlu memprioritaskan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini didukung oleh Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2004, yang mengenai Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Dalam pedoman tersebut, pelayanan publik, termasuk pelayanan pendidikan, diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan individu atau masyarakat yang memiliki kepentingan pada organisasi tersebut, sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan (Kemenpan RB, 2010). Oleh karena itu, pelayanan dalam bidang pendidikan memiliki peran penting dalam mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Yuhana & Aminy, 2019). Hal ini menjadi kunci agar berbagai permasalahan dalam bidang pendidikan dapat diselesaikan (Umar & Widodo, 2022). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan

pelayanan terbaik mereka (Indriani et al., 2021). Menjalankan pelayanan pendidikan merupakan tindakan yang sangat luhur, karena dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat, para pegawai membantu mereka yang sedang mengalami kesulitan (Bahri, 2022). Memberikan pelayanan tidak hanya dianggap sebagai kewajiban dalam lingkup pemerintahan semata. Akan tetapi hal ini juga tercantum dalam kitab suci Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 Allah berfirman yang berbunyi :

﴿ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ ٢ ﴾

Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya"*.

Ini menggambarkan bahwa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, kita seharusnya melakukannya dengan sebaik-baiknya, karena itu merupakan bentuk tolong-menolong. Jika terdapat sedikit kecurangan atau perilaku buruk dalam pelayanan, sebenarnya akan berakibat mendapatkan ganjaran setimpal dari Allah SWT. Seperti dalam pelayanan pendidikan, jika sekolah memberikan layanan yang baik dan berkualitas kepada masyarakat, maka sekolah tersebut akan memperoleh citra positif dan kepercayaan dari masyarakat (Amar, Yaqin and Masruroh 2024). Sebaliknya, jika layanan yang diberikan oleh sekolah buruk, pandangan terhadap sekolah juga akan menjadi buruk (Setia Budi et al 2021). Meskipun kualitas pelayanan pendidikan dapat bervariasi di setiap sekolah, pada dasarnya pelayanan pendidikan sangat penting bagi masyarakat (Novira Arafah, Zakariyah, 2020). Oleh karena itu, sekolah menjadi platform yang tepat untuk memenuhi kebutuhan atau menangani masalah pendidikan (Amar 2024).

Dalam era saat ini, permintaan akan pendidikan semakin meningkat (Risdianto, 2019). Kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas tinggi juga semakin tumbuh (Suryaman, 2020). Masyarakat menyadari bahwa menghadapi tantangan masa depan memerlukan pendidikan yang unggul, karena melalui pendidikan yang berkualitas, individu dapat mengembangkan diri dan memajukan diri (Rohida, 2018). Oleh karena itu, sekolah menjadi salah satu lembaga yang diharapkan memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat (Bisri, 2020).

Kualitas layanan pendidikan di sekolah dapat diukur dari sejauh mana sekolah mampu menunjukkan ketersediaan, kelengkapan, dan kelayakan sarana serta prasarana, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan (Permana et al., 2022). Parameter lainnya meliputi reliabilitas tenaga pendidik, responsivitas mereka dalam

melaksanakan pelayanan, kepastian dalam layanan, dan sikap empati dalam memberikan pelayanan pendidikan di lingkungan sekolah (Natsir, 2022). Pelayanan pendidikan yang dielaborasi dengan manajemen pola baru seharusnya memiliki harapan untuk mencapai prestasi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik (seperti olahraga, seni, kepramukaan, dan keagamaan), serta prestasi sekolah secara keseluruhan yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut (Imelda, 2022).

SMA Nurul Jadid berupaya mewujudkan layanan pendidikan yang unggul dengan mengundang tenaga pendidik dari luar negeri sebagai salah satu langkahnya. Menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung dalam kegiatan akademik merupakan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut, bersama dengan kehadiran guru asing yang memiliki keahlian profesional, diharapkan dapat memberikan dorongan positif pada semangat belajar siswa. Kunci keberhasilan dalam memberikan layanan berkualitas adalah tingkat profesionalitas dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kualitas pelayanan suatu lembaga dapat dinilai dari beberapa aspek, pertama adalah fasilitas pendukung seperti gedung, alat ajar, dan sebagainya. Kedua adalah sumber daya manusia, termasuk tenaga kependidikan dan jumlah siswa. Ketiga, hasil dari pelayanan tersebut tercermin dalam kemampuan lembaga bersaing di pasar nasional dan internasional dengan lembaga lain, serta memiliki lulusan yang berkualitas (Saepudin, 2019).

Prestasi dalam bidang akademik di SMA Nurul Jadid dapat diukur dari pencapaian yang telah diraih selama dua tahun terakhir, mulai dari tingkat kabupaten hingga tingkat nasional, sebagai hasil dari pelayanan pendidikan yang diberikan. seperti lomba bahasa Inggris, bahasa Mandarin, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). SMA Nurul Jadid Memiliki Prestasi Diantaranya Juara 1, Lomba Esai Nasional Tingkat SLTA 2023, Juara 1 Cerdas Cermat Bahasa Mandarin 2023, Juara 1 dan 3 Lomba Story Telling International 2023, Juara 1 lomba Rodoku (membaca nyaring cerita bahasa Jepang) di Telkom University, Bandung 2023, Juara 2 Cerdas Cermat Bahasa Mandarin Tingkat Nasional 2023, Juara 2 Menyanyi lagu bahasa Mandarin Tingkat Nasional 2023, Juara 2 Lomba Shodou Tingkat Nasional 2023, Meraih Medali EMAS Olimpiade Sejarah di Event OLIMPIADE NASIONAL SAINS DAN BAHASA (ONSB) 2023, dll. Dari banyaknya prestasi-prestasi yang didapatkan oleh SMA Nurul Jadid menjadi bukti bahwa Pelayanan Akademik di SMA Nurul Jadid sudah sangat baik.

Kepuasan siswa terhadap layanan pendidikan berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa (Prasetya & Harjanto, 2020). Oleh karena itu, implementasi pelayanan pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk mendukung kemampuan belajar siswa (Iskandar, 2018). Dampak dari pelayanan pendidikan yang baik terlihat dalam banyaknya prestasi yang diraih, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik (Subaidah & Nadlir, 2023). Contohnya, prestasi akademik dapat memberikan keuntungan kepada siswa, seperti diterima di perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Widiyati, 2020). Oleh karena itu, penting bahwa pelayanan pendidikan diarahkan pada kualitas agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan (Rabiah, 2019). Hal ini hanya dapat terwujud jika seluruh layanan dijalankan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Novia Tumilantouw et al., 2019).

Sejalan dengan perubahan tuntutan pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait yang terus berubah mengikuti perkembangan ruang dan waktu, sekolah senantiasa berupaya meningkatkan mutu pelayanan pendidikan guna memenuhi kepuasan pelanggan atau stakeholders (Widodo, 2018). Pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah tidak hanya ditujukan kepada wali murid, tetapi juga harus memperhatikan kepuasan siswa (Kholidiyah, 2020). Siswa menilai ketersediaan sarana dan media pembelajaran, kenyamanan ruang belajar, lokasi gedung yang strategis, materi pelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, jadwal belajar yang akurat, serta keramahan dan kesopanan dari para staf yang memberikan pelayanan (Sri et al., 2023). Selain itu, instruktur yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidangnya dianggap sebagai atribut yang sangat penting bagi siswa dalam menggunakan layanan pendidikan (Idris, 2020).

Penelitian serupa Lindriany, Mahmudah, dan Nasaruddin mengatakan Pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi para stakeholders saat ini bersifat relatif dan dinamis, sering mengalami perubahan, dan mendapatkan berbagai kritik serta saran dari pihak terkait. Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan mutu layanan menjadi suatu kebutuhan penting agar kepuasan stakeholders dapat tercapai (Lindriany, Mahmudah, and Nasaruddin 2022). Sekolah diharapkan memiliki layanan yang bermutu sehingga masyarakat atau stakeholders merasa puas dengan pelayanan yang disediakan (Amin, 2019). Dalam usaha meningkatkan mutu pelayanan pendidikan, perlu menerapkan strategi yang optimal agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan harapan (Annisa Mayasari et al., 2021). Mutu pelayanan pendidikan bersifat dinamis dan dapat dinilai dari berbagai perspektif, sehingga

penting bagi lembaga pendidikan untuk merancang strategi pelayanan yang tepat guna menghindari kemungkinan masalah yang dapat menghambat pelaksanaannya (Zamroji, 2020). Berdasarkan gambaran diatas dan ciri khas pelayanan akademik di SMA Nurul Jadid yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi kualitas pendidikan melalui strategi layanan akademik oleh SMA Nurul Jadid, khususnya terfokus pada aspek pembelajaran, sarana, dan prasarana. Penelitian ini mendasarkan fokusnya pada fakta bahwa SMA Nurul Jadid berhasil menghasilkan lulusan yang kompetitif di dunia kerja dan dunia pendidikan, memperoleh sejumlah prestasi, serta mendapatkan kepuasan dari para stakeholder. Strategi yang diterapkan, termasuk ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan keberadaan tenaga pendidik yang kompeten, menjadi kunci keberhasilan SMA Nurul Jadid dalam memberikan pelayanan akademik yang unggul. Strategi yang tepat dapat menghasilkan outcome yang memuaskan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, bukan angka-angka (Suharsimi Arikunto, 2002). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Lexy. J. Moleong, 2000). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Optimalisasi Kualitas Pendidikan Melalui Strategi Layanan Akademik di Sekolah Menengah Atas Nurul Jadid Paiton, Probolinggo.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic (Lexy. J. Moleong, 2000). Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang

merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya (Suharsimi Arikunto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi kualitas pendidikan menjadi suatu tujuan utama dalam menghadapi era pendidikan yang terus berkembang. Strategi layanan akademik di SMA Nurul Jadid merupakan langkah inovatif yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengimplementasikan strategi layanan akademik yang responsif, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya berkualitas tinggi namun juga relevan dengan kebutuhan peserta didik sebagaimana pada gambar dan pembahasan dibawah ini:



Pelayanan Akademik

Pelayanan akademik dianggap sebagai aspek yang sangat penting untuk kelangsungan operasional sebuah sekolah dalam menghadapi kompetisi dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Kualitas pelayanan akademik dapat diukur langsung melalui pengalaman siswa, menjadikannya sebagai indikator penting dalam menentukan efektivitas dan kualitas suatu lembaga pendidikan. Layanan akademik di lembaga pendidikan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan para siswa (Susetyo et al., 2022).

SMA Nurul Jadid sudah memiliki pelayanan akademik yang baik. Hal itu

dibuktikan dengan SMA Nurul Jadid telah meraih berbagai prestasi yang cukup signifikan. Wali santri juga memberikan persetujuan mereka terhadap keputusan anaknya untuk bergabung dengan sekolah ini. Alasan di balik persetujuan tersebut adalah karena di SMA Nurul Jadid, selain dapat mengakses pendidikan yang berkualitas, juga memberikan perhatian khusus terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa. Selain itu, sekolah ini berada di bawah naungan pondok pesantren, memberikan nilai tambah positif dalam lingkungan pendidikan.” Hal tersebut sejalan dengan pada visi dan misi SMA Nurul Jadid yang yaitu Local Wisdoms, National Interest, dan Global Challenge, semboyan ini dikerucutkan dari Visi SMA Nurul Jadid Yang Bertujuan Menghasilkan Kader Bangsa Islami yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlaq Mulia, Berkemampuan Akademik, dan Berketrampilan Sesuai dengan Potensinya.

Pembelajaran Diniyah

Pembelajaran diniyah merujuk pada proses pendidikan atau pembelajaran dengan fokus pada aspek agamis atau keagamaan, khususnya terkait dengan ajaran agama Islam. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen, termasuk pembelajaran mengenai prinsip-prinsip agama, pembentukan nilai-nilai moral, dan pengembangan dimensi spiritualitas. Pembelajaran diniyah umumnya dilaksanakan pada lembaga pendidikan agama, seperti madrasah atau sekolah yang berada di naungan pesantren. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, membimbing siswa dalam menerapkan etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari, serta merangsang perkembangan kesadaran spiritual (Wakid, 2018).

Pembelajaran diniyah termasuk dalam pelayanan akademik yang ada di SMA Nurul Jadid. Integrasi antara sekolah dan pesantren dalam bentuk diniyah memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang mencakup materi umum dan keagamaan secara bersamaan. Dengan demikian, ketika siswa menyelesaikan pendidikannya, mereka telah diberi wawasan yang luas, mempersiapkan mereka untuk bersaing dalam bidang akademik, sambil mengembangkan kepribadian yang positif.

Pada kegiatan diniyah, siswa tidak hanya menerima pembelajaran di sekolah, tetapi juga di pondok. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketika siswa lulus, mereka telah diberi pengetahuan akademis dari sekolah dan pengetahuan agama, menciptakan integrasi antara sekolah dan pondok. Senada dengan itu Guru Diniyah SMA Nurul Jadid menuturkan kegiatan Diniyah tersebut, pelaksanaan kegiatan Diniyah dikarenakan sekolah berada di bawah naungan pesantren dan mengikuti

sistem sentralisasi yang memfokuskan pada pesantren, kegiatan diniyah menjadi suatu kewajiban bagi siswa. Tujuannya yang jelas adalah memastikan bahwa siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam terkait aspek keagamaan."

Dalam implementasi kegiatan diniyah, siswa akan dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni Awaaliyah dan Wustho, dan penentuan kelompoknya bergantung pada pemahaman keagamaan masing-masing siswa. Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran diniyah dapat bervariasi tergantung pada konteks dan lembaga pendidikan yang menyelenggarakannya. Pada dasarnya, pembelajaran diniyah bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak baik dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat dalam kerangka ajaran agama Islam.

Pembelajaran Formal atau Umum

Pendidikan formal atau umum memegang peran sentral dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan yang esensial bagi perkembangan individu. Sistem pembelajaran formal, yang umumnya terstruktur dan diakui secara resmi oleh pemerintah, memberikan landasan untuk pemahaman mendalam tentang berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, dan lain-lain. Kurikulum resmi yang diadopsi oleh lembaga pendidikan formal memberikan pedoman untuk menyusun materi pelajaran dan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional (Irwanto, Susrianiingsih, Habibi, 2023).

SMA Nurul Jadid menerapkan pendekatan pembelajaran yang terfokus pada mata pelajaran sesuai jurusan guna memastikan bahwa lulusan memiliki keahlian yang mendalam dalam bidangnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman bakat dan minat siswa, sehingga siswa yang memiliki bakat dalam bahasa, misalnya, dapat fokus pada pembelajaran yang sesuai dengan jurusan mereka. Hal ini berbeda dengan pendekatan sebelumnya di mana siswa mungkin belajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan jurusan mereka, seperti anak bahasa yang diminta untuk belajar fisika. SMA Nurul Jadid berkomitmen untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar siswa berjalan dengan efektif, mengakui peran pentingnya pembelajaran sesuai dengan minat dan potensi individu siswa."

Pemberian mata pelajaran kepada siswa merupakan aspek inti dalam pelayanan akademik, dan di SMA Nurul Jadid, pemberian 8 jam mata pelajaran dilakukan, dengan setiap 1 jam pelajaran setara dengan 40 menit. Ada total 23 mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini. Pendekatan ini mencerminkan komitmen SMA Nurul Jadid terhadap penyelenggaraan layanan akademik yang berkualitas dan terstruktur

untuk mendukung pembelajaran siswa. Aspek-aspek seperti jadwal mengajar, hak-hak guru, dan materi ajar yang disediakan kepada guru terasa baik dan tidak menimbulkan keluhan. Namun, mungkin ada harapan agar guru-guru dapat menunjukkan tingkat profesionalisme yang lebih tinggi. Selain itu, pendekatan dalam memberikan pembelajaran bergantung pada gaya masing-masing guru." Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Performa dan profesionalisme guru secara langsung memengaruhi efektivitas pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru yang memiliki performa tinggi cenderung menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan memotivasi siswa untuk meraih prestasi akademis yang lebih baik. Guru dengan performa dan profesionalisme yang baik mampu menjadi inspirasi bagi siswa. Sikap profesional dan dedikasi yang terlihat dari guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mencapai prestasi maksimal (Amar 2023).

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan atau program pendidikan yang dilaksanakan di luar jam belajar. Kegiatan ini biasanya bersifat sukarela dan dirancang untuk memperluas pengalaman siswa di luar lingkup pembelajaran formal. Ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai bidang, seperti olahraga, seni, kegiatan sosial, dan kegiatan akademis tambahan. Ekstrakurikuler memberikan siswa peluang untuk mengembangkan keterampilan tambahan, mengeksplorasi minat pribadi, dan membangun hubungan sosial di luar lingkungan kelas. Kegiatan ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal siswa. Meskipun bersifat tambahan, ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung pengalaman pendidikan komprehensif siswa di lembaga Pendidikan (Sujarwo & Akhiruddin, 2020).

Terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti, namun, ketika disederhanakan, terdapat empat bidang kegiatan seperti olahraga, seni, dan berbagai bidang lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan keterampilan individu siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Nurul Jadid tidak hanya terbatas pada bidang olahraga; sebaliknya, terdapat pula kegiatan yang bersifat ilmiah dan keorganisasian. Hal ini disebabkan oleh perbedaan keterampilan individu siswa, sehingga sekolah menyediakan beragam pilihan kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti di SMA Nurul Jadid meliputi: Bidang pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi (IPTEK) yang mencakup TIK, KIR, Pers siswa, Elektronika, dan Robotika. Bidang

pengembangan akhlak, sosial, dan kemasyarakatan yang terdiri dari PMR dan UKS, Pramuka, Paskibraka, Broadcasting. Bidang seni yang melibatkan Qori', Seni ilhami, Hadrah, Membaca Kitab Kuning, Teater, dan Puisi, serta Seni beladiri. Bidang life skill yang mencakup Kewirausahaan, Biotek, serta Percetakan/sablon. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Nurul Jadid diselenggarakan setelah jam pelajaran sekolah dan pada hari libur, khususnya pada hari Jumat, dan masing-masing ekstrakurikuler memiliki pembina atau pelatih. Dalam mengevaluasi kemampuan siswa, sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada pembina ekstrakurikuler sesuai dengan bidangnya. Tindak lanjut dari kegiatan ini melibatkan partisipasi siswa dalam kompetisi untuk meraih prestasi.

Pelayanan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran krusial dalam mendukung proses pendidikan di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang baik cenderung lebih menarik minat calon siswa dan orang tua. Fasilitas yang modern dan lengkap dapat menjadi daya tarik utama dalam memilih lembaga pendidikan untuk menjamin kualitas pendidikan yang diberikan. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, serta fasilitas teknologi informasi yang baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik (Adilah & Suryana, 2021).

Untuk meningkatkan pelayanan sarana dan prasarana (SAPRAS), terdapat upaya penambahan sarana dengan melengkapi fasilitas belajar. Hal ini diperlukan karena jumlah siswa terus bertambah setiap tahunnya, sehingga persiapan harus dilakukan dengan menambah ruang kelas, lapangan, dan fasilitas lainnya. Tindakan ini diambil untuk menjaga citra sekolah di mata masyarakat agar tetap positif. Selain itu, menjalin relasi dengan lembaga lain juga memiliki banyak keuntungan. Kolaborasi dengan lembaga lain dapat membantu saling memberikan dukungan, memperluas jaringan kenalan, dan mendapatkan bantuan dari masyarakat serta lembaga lainnya. Suatu sekolah, seperti SMA Nurul Jadid, tidak dapat mencapai ukuran dan prestasi seperti sekarang tanpa dukungan dan kerjasama dari masyarakat dan lembaga lainnya. Oleh karena itu, melalui kerjasama tersebut, diharapkan dapat membantu mengatasi kekurangan yang ada di sekolah."

Senada dengan hal itu fasilitas yang tersedia di sekolah sudah memadai, terutama lapangan untuk olahraga dan kelengkapan laboratorium. Namun, masih terdapat kendala dalam penggunaan laboratorium, terutama terkait jadwal yang

bersinggungan dengan jadwal kelas atau masalah listrik yang dapat menyebabkan lampu mati. Harapannya adalah agar penggunaan ruang dapat diatur dengan lebih baik sehingga semua siswa dapat merasakan manfaatnya secara merata. Meskipun demikian, saya melihat bahwa sekolah terus berusaha membangun dan menyediakan ruang kelas, fasilitas olahraga, dan laboratorium.”

Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan tidak hanya memberikan kenyamanan fisik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis, keterampilan, dan kreativitas siswa, sekaligus menjaga daya tarik serta daya saing lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran membantu dalam mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menilai pencapaian ini, guru dan lembaga pendidikan dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan materi pelajaran yang digunakan. Melalui evaluasi pembelajaran, dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pengajaran. Guru dapat mengetahui area di mana siswa berhasil dan di mana mereka menghadapi kesulitan. Hal ini membantu dalam menyesuaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas (Ina Magdalena et al 2023).

Untuk mengevaluasi kemajuan pembelajaran siswa di SMA Nurul Jadid, terdapat beberapa bentuk penilaian, meliputi: Pertama, terdapat Ujian Tengah Semester, yang dilakukan satu kali dalam setiap semester pada pertengahan waktu. Pelaksanaan ujian ini dapat melibatkan metode evaluasi seperti tes tertulis, ujian lisan, dan ujian praktik, disesuaikan dengan mata pelajaran yang diujikan. Kedua, Ujian Akhir Semester, yang diadakan sekali dalam setiap semester pada akhir masa belajar. Sama seperti ujian tengah semester, evaluasi dalam ujian ini bisa menggunakan berbagai metode seperti tes tertulis, ujian lisan, dan ujian praktik sesuai dengan materi mata pelajaran. Ketiga, terdapat Ujian HSK (Hanyu Shuiping Kaoshi), suatu ujian yang diselenggarakan untuk menilai tingkat kemahiran bahasa Mandarin. Ujian HSK memiliki beberapa tingkatan, mulai dari level 1 hingga level 6. Ujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahasa Mandarin. Setiap semester, siswa yang mengambil jurusan bahasa diwajibkan mengikuti ujian ini di lembaga yang berwenang menyelenggarakannya, dan hasilnya akan tercatat dalam sertifikat HSK yang diterbitkan oleh lembaga tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa SMA Nurul Jadid telah berhasil memberikan pelayanan akademik yang prima, khususnya pada pembelajaran pendidikan Islam (diniyah) dan pendidikan formal. Sekolah juga melakukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, ujian tengah semester dan ujian akhir, serta ujian HSK bahasa Mandarin untuk program bahasa. Keterlibatan tenaga pendidik asing serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung turut berkontribusi terhadap prestasi akademik sekolah. Namun demikian, masih ada ruang untuk perbaikan, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya layanan pendidikan berkualitas tinggi dalam mendukung kemampuan belajar siswa dan berkontribusi terhadap keberhasilan akademik mereka.

REFERENSI

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Amin, S. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Akademik Pada Sekolah Tinggi. *Wahana Akademika*, 4(2), 194–202.
- Andres, Ika Puspa Dewi, Ryan Dede Sinatra, Herma Yuphita Anjeli, M. C. M. S. (2023). Analisis Kepuasan Pelanggan Ditinjau Dari Pelayanan PT. PKSS GROUP BRI Ubis Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285.
- Annisa Mayasari, Yuli Supriani, & Opan Arifudin. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340.
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.158>
- Bisri, A. M. (2020). Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah dalam Mengawal Kualitas Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 51–64. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.31>
- Hafidati, P. (2020). Kebijakan Publik Terhadap Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Pemerintahan Orde Reformasi. *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, V(1), 21–35.
- Idris, I. (2020). Kajian Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Dosen Di Indonesia. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 41–52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i2.57>
- Imelda, I. (2022). Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Budaya Kontrol dalam Sistem Pendidikan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 4270–4278.

- Ina Magdalena, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, Z. M. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Masaliq : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(5), 810–823.
- Indriani, F., Diba, F., Ubaedullah, D., & Pratama, A. I. (2021). Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(2), 131–148. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.13656>
- Irwanto, Susriarningsih, Habibi, A. (2023). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah: Analisis Tentang Model dan Implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 162–174.
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Kemenpan RB. (2010). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Pelayanan Publik. *Kemenpan RB. (2010). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Pelayanan Publik.*
- Kholidiyah, F. N. (2020). Layanan Lembaga Pendidikan Dalam Membangun Kepuasan Wali Murid Di Ra a1 Al-Aly Sukomoro Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1, 119.
- Lexy. J. Moleong. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*), 112.
- Lindriany, J., Mahmudah, F. N., & ... (2022). TQM sebagai Cara Peningkatan Mutu Layanan Akademik di STIT Muhammadiyah Tanjung Redeb. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 16252–16260.
- Masruroh, D. (2023). Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Melalui Pendekatan Lean Six Sigma. *Muaddib*, 2(1), 23–28.
- Muhammad Fadali Amar, Muhib Ainul Yaqin, D. M. (2024). Peran Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan di MAN Bondowoso. *Relevancia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 92–105.
- Muhammad Fadali Amar, M. A. Y. (2023). Kepemimpinan Karismatik Dalam Membangun Mutu Performa Guru Pendidikan Diniyah Formal Ulya di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Aafiyah : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 98–111.
- Muhammad Fadali Amar, M. A. Y. (2024). Soft Skills Development Design In Trainer-Based Education Institutions. *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, 02(01), 408–413.
- Natsir, M. (2022). Kualitas Pelayanan Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 12(2),

244–253.

- Novia Tumilantouw, Mandagi, M., & Bogar, W. (2019). Optimalisasi Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Mirai Management*, 4(2), 122–136.
- Novira Arafah, Zakariyah, R. C. (2020). Kualitas Pelayanan Pendidikan Islam Dalam Mencapai Kepuasan Pelanggan/Peserta Didik Di Mts Pacet Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan*, Vol. 6(No. 2), 1–19.
- Permana, D. S., Nasor, M., & Pujiarti, E. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pengguna Primer Di Madrasah Ibtidaiyah Pesawaran Lampung. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), 58–77.
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197.
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67.
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, April, 0–16.
- Rohida, L. (2018). Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 46(1), 239–255.
- Saepudin, J. (2019). Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 172–187. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Setia Budi, Iga Setia Utami, Rehan Nil Jannah, Nurul Lathifa Wulandari, Nova Andri Ani, W. S. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Setiawan, A. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 1–9.
- Sri, D., Wati, S., Mutohar, P. M., & Muhajir, A. (2023). Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Education Research*, 4(3), 1618.
- Subaidah, S., & Nadlir, N. (2023). Analisis Sistem Manajemen Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Output Peserta Didik Di Mi Nurul Huda Sidoarjo. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.48>
- Suharsimi Arikunto. (2002). Metodologi Penelitian. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek*,

- (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII), 107.
- Sujarwo, & Akhiruddin. (2020). Pendampingan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Sekolah Dasar Inpres Gowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(2), 1–11.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Susetyo, D. P., Pranajaya, E., Setiawan, T., & Suryana, A. (2022). Kualitas Pelayanan Akademik dan Citra Institusi sebagai Determinan Kepuasan Mahasiswa. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(4), 473–492. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i4.1250>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Tamrin, M. I. (2018). Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup. *MENARA Ilmu*, XII(1), 70–79.
- Umar, U., & Widodo, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 458–465. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2131>
- Wakid, A. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Madrasah Diniyah. *Jurnal Tarbawi*, 15(1), 65–82. <https://doi.org/10.31330/penamas.v31i1.162>
- Widiyati, T. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Rupa Materi Seni Rupa Murni Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Learning By Doing Pada Siswa Kelas IX.8 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(1), 142–155. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i1.1035>
- Widodo, H. (2018). Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 11–22. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4139>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Zamroji, M. (2020). Quo Vadis Implementasi Model Pengembangan Mutu Juran Di Lembaga Pendidikan Islam. *ATS-TSAQOFI: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 2(1), 8–22.